

ABSTRAK

Reza Katerin : “ Kinerja Belanja Daerah Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung ”.

Belanja daerah merupakan suatu kewajiban belanja yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah dalam rangka memenuhi segala kebutuhan dalam mendukung pemberian pelayanan kepada masyarakat sehingga belanja daerah harus terealisasi sesuai dengan anggaran dan kebutuhan dari setiap program kegiatan. Namun dengan adanya perbedaan situasi dan kondisi akan berpengaruh terhadap realisasi anggaran khususnya belanja daerah di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung terutama di tahun-tahun adanya pandemic covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja belanja daerah Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung tahun 2018-2021, karena mengingat bahwa tahun tersebut merupakan tahun adanya Pandemi covid 19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deksriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi Pustaka. Dalam wawancara, teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis pertumbuhan belanja, keserasian belanja serta efisiensi belanja yang kemudian akan diperjelas dengan menggunakan teknik analisis data menurut model Miles dan Huberman dalam (Anggara,2015), yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori yang dikemukakan oleh (Mahmudi, 2019) yang menjelaskan bahwa, untuk menilai kinerja belanja disuatu instansi pemerintah daerah dapat dilakukan dengan alat yang digunakan untuk membuat analisis anggaran khususnya analisis belanja daerah dalam laporan realisasi anggaran, diantaranya : analisis pertumbuhan belanja, analisis keserasian belanja dan analisis efisiensi belanja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja belanja daerah Disdagin dapat dikatakan cukup baik meskipun dalam pelaksanaan kegiatan masih terdapat hambatan. Jika dilihat dari analisis yang dilakukan, pertumbuhan belanja mengalami fluktuatif. Dimana tahun 2018, hasil presentasi menunjukkan -15%, tahun 2019 mengalami pertumbuhan positif menjadi 9%, tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif menjadi -14% dan 2021 terjadi pertumbuhan positif menjadi 8%. Pertumbuhan belanja dari tahun 2018-2021 masuk dalam kategori rendah sekali karena hasil presentase menunjukkan kurang dari 10%. Dilihat dari analisis Keserasian belanja lebih dominan pada belanja operasional dibandingkan belanja modal. Dimana belanja operasional menunjukkan presentasi dari tahun 2018-2021 dengan rata-rata 94,31% sedangkan belanja modal hanya 5,68%. Berdasarkan efisiensi belanja dapat dikatakan cukup efisien dengan rata-rata yaitu 85,66% serta setiap tahun hasil presentase kurang dari 100%.

Kata Kunci : Belanja Daerah, Pertumbuhan Belanja, Keserasian Belanja, Efisiensi Belanja

ABSTARCT

Reza Katerin: "Regional Expenditure Performance of the Department of Trade and Industry of the City of Bandung".

Regional expenditure is a spending obligation that must be carried out by the regional government in order to meet all needs in supporting the provision of services to the community so that regional expenditure must be realized in accordance with the budget and needs of each activity program. However, the existence of different situations and conditions will have an effect on the realization of the budget, especially regional spending at the Bandung City Trade and Industry Service, especially during the years of the Covid-19 pandemic.

This study aims to find out how the regional spending performance of the Department of Trade and Industry of the City of Bandung in 2018-2021, bearing in mind that that year was the year of the Covid 19 Pandemic. The method used in this research is a descriptive qualitative method. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation and library research. In interviews, the technique of determining informants uses techniques purposive sampling. While the data analysis technique used in this research is using analysis of spending growth, spending harmony and spending efficiency which will then be clarified using data analysis techniques according to the Miles and Huberman model in (Anggara., 2015), namely data reduction, data presentation and drawing conclusions . The theory used in this study is the theory put forward by (Mahmudi, 2019) which explains that, to assess the performance of spending in a local government agency, it can be done with the tools used to make budget analysis, especially regional expenditure analysis in budget realization reports, including: analysis expenditure growth, expenditure compatibility analysis and expenditure efficiency analysis.

The results of the study show that the performance of regional Disdagin expenditures can be said to be quite good even though there are still obstacles in the implementation of activities. If seen from the analysis conducted, expenditure growth has fluctuated. Where in 2018, the results of the presentation showed -15%, in 2019 it experienced positive growth to 9%, in 2020 it experienced negative growth to -14% and 2021 there was positive growth to 8%. Spending growth from 2018-2021 is in the very low category because the percentage results show less than 10%. Judging from the Harmony analysis, operational spending is more dominant than capital spending. Where operational expenditure shows a presentation from 2018-2021 with an average of 94.31% while capital expenditure is only 5.68%. Based on spending efficiency it can be said to be quite efficient with an average of 85.66% and every year the percentage results are less than 100%.

Keywords: Regional Expenditure, Expenditure Growth, Expenditure Harmony, Expenditure Efficiency